

**PENERAPAN UNSUR MOTIF SEMEN PADA
PEMBUATAN LAMPU AKSESORIS INTERIOR**



**TUGAS AKHIR PROGRAM S-I STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2002

**PENERAPAN UNSUR MOTIF SEMEN PADA
PEMBUATAN LAMPU AKSESORIS INTERIOR**

KS.02/NUR/P/IKK



KARYA SENI

Oleh :

NUROHMAD

NIM : 971 0826 022

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	576/H/0102
KLAS	745.51/NUR/PI
TERIMA	TTD.

TUGAS AKHIR PROGRAM S-I STUDI KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2002



**PENERAPAN UNSUR MOTIF SEMEN PADA
PEMBUATAN LAMPU AKSESORIS INTERIOR**



KARYA SENI

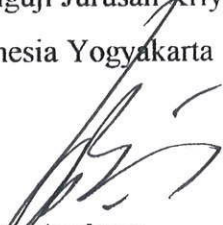
Oleh :

NUROHMAD

NIM : 971 0826 022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Program Studi S-1 Kriya Seni
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Bidang Kriya Seni
2002**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal : 5 Pebuari 2002



Drs. Andono

Pembimbing I / Anggota



Drs. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

Pembimbing II / Anggota



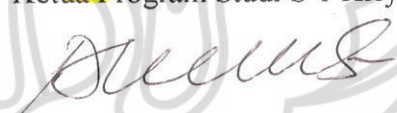
Dra. Djandjang P.S.

Cognate / Anggota



Drs. Timbul Raharjo, M. Hum.

Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni / Anggota



Drs. Purwito

Ketua Jurusan Kriya / Ketua / Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, disertai dengan laporan tertulis dan penyelenggaraan pameran kriya seni untuk melengkapi syarat ujian Tugas Akhir Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelenggaraan pameran Kriya Seni dan penulisan laporan ini dapat terlaksana dengan baik atas peran serta dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak, Ibu dan adik-adikku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moril dan materiel kepada penulis, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Kekasihku Irawati yang telah memberiku semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Purwito, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. Timbul Raharjo, M. Hum., Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Drs. Andono, Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan nasehat dan bimbingan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

8. Drs. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum., Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat dan bimbingan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
9. Seluruh Dosen, karyawan Kriya, Perpustakaan dan Akmawa Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Keluarga besar bapak Sarminto, bapak Daduk sekeluarga dan “Wahyu Dwi Jatmiko” (Almarhum) tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moril dan materiel kepada penulis, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
11. Seluruh sahabat di organisasi : KJY, KMI, Tri Laksa, Shima, Jatuh Cinta Sablon, yang telah banyak membantu dalam kelancaran Tugas Akhir .
12. Teman - teman Perupa Kartini (Mahfud, Usman, Anton, Cimut, Dhany, Didik, Bekhan dan Tomi), yang banyak membantu kelancaran dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.

Akhirnya atas segala bantuan yang telah diberikan, saya sampaikan banyak terima kasih, semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik tersebut, Amin.

Yogyakarta, 5 Febuari 2002

Penulis

INTISARI

Motif Semen merupakan ragam hias warisan kebudayaan yang menampilkan keindahan visual dan nonvisual (makna simbolik). Secara nilai visual unsur dari motif semen mempunyai nilai keindahan yang tinggi dan patut ditampilkan untuk dinikmati sebagai penghias suatu produk karya seni, sedangkan secara nilai nonvisual (makna simbolik) unsur dari motif semen mempunyai makna yang mengajarkan nilai-nilai kebajikan bagi manusia untuk menapak kehidupan ini dalam mencapai tujuan yang mulia.

Keindahan yang dimiliki oleh motif semen haruslah dilestarikan dengan berbagai cara dan media yang beraneka ragam. Dalam hal ini lampu aksesoris interior menjadi pilihan sebagai media untuk menuangkan nilai-nilai dari unsur motif semen, yaitu dengan menerapkan unsur motif semen pada pembuatan lampu aksesoris interior.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
INTISARI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul dan Tema	3
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Pembatasan Masalah	7
E. Tujuan dan Sasaran	7
F. Metode Pendekatan	8
G. Metode Perwujudan	9
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Uraian Tentang Konsep Penciptaan	10
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan.....	12
BAB III PROSES PERWUJUDAN	19
A. Data acuan	19
B. Proses Desain	38
C. Bahan dan Alat	63

D. Proses Pelaksanaan	65
E. Kalkulasi Biaya	70
BAB IV TINJAUAN KARYA	72
BAB V PENUTUP	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	90



DAFTAR GAMBAR

No.	No. Gambar	Keterangan Gambar	Hal.
1.	Gambar 1,	Skema proses penciptaan	19
2.	Gambar 2,	Pohon hayat	20
3.	Gambar 3,	Ornamen bangunan	21
4.	Gambar 4,	Ornamen garuda	22
5.	Gambar 5,	Ornamen burung	23
6.	Gambar 6,	Motif semacam motif semen	24
7.	Gambar 7,	Lukisan pada dinding makam Sendangduwur	25
8.	Gambar 8,	Pahatan pada dinding masjid tua di kompleks makam ratu Kalinyamat	26
9.	Gambar 9,	Motif Semen yang digubah	27
10.	Gambar 10,	Motif Semen Kladuk	28
11.	Gambar 11,	Motif Semen Uwer	29
12.	Gambar 12,	Motif Semen Sawut	30
13.	Gambar 13,	Lampu duduk	31
14.	Gambar 14,	Lampu duduk	32
15.	Gambar 15,	Lampu duduk	33
16.	Gambar 16,	Lampu berdiri	34
17.	Gambar 17,	Lampu berdiri	35
18.	Gambar 18,	Lampu berdiri	36
19.	Gambar 19,	Lampu gantung	37
20.	Gambar 20,	Sketsa lampu duduk 1	39
21.	Gambar 21,	Sketsa lampu duduk 2	40
22.	Gambar 22,	Sketsa lampu berdiri	41
23.	Gambar 23,	Sketsa lampu gantung 1	42
24.	Gambar 24,	Sketsa lampu gantung 2	43
25.	Gambar 25,	Sketsa lampu dinding 1	44
26.	Gambar 26,	Sketsa lampu dinding 2	45

27. Gambar 27,	Gambar kerja (perspektif) lampu duduk 1	46
28. Gambar 28,	Gambar kerja (T. depan) lampu duduk 1	47
29. Gambar 29,	Gambar kerja (T. samping) lampu duduk 1	48
30. Gambar 30,	Gambar kerja (Potongan A.A.) lampu duduk 1	49
31. Gambar 31,	Gambar kerja (T. Atas) lampu duduk 1	50
32. Gambar 32,	Gambar kerja (Konstruksi) lampu duduk 1	50
33. Gambar 33,	Gambar kerja (perspektif) lampu duduk 2	51
34. Gambar 34,	Gambar kerja (T. depan) lampu duduk 2	52
35. Gambar 35,	Gambar kerja (T. samping) lampu duduk 2	53
36. Gambar 36,	Gambar kerja (Potongan A. A.) lampu duduk 2	54
37. Gambar 37,	Gambar kerja (T. atas) lampu duduk 2	55
38. Gambar 38,	Gambar kerja (Konstruksi) lampu duduk 2	55
39. Gambar 39,	Gambar kerja (T. depan dan samping) lampu berdiri	56
40. Gambar 40,	Gambar kerja (Potongan A.A.) lampu berdiri	56
41. Gambar 41,	Gambar kerja (T. atas) lampu berdiri	56
42. Gambar 42,	Gambar kerja (Potongan B.B.) lampu berdiri	56
43. Gambar 43,	Gambar kerja (Konstruksi) lampu berdiri	57
44. Gambar 44,	Gambar kerja (perspektif) lampu berdiri	57
45. Gambar 45,	Gambar kerja (perspektif) lampu gantung 1	58
46. Gambar 46,	Gambar kerja (T. depan) Lampu gantung 1	59
47. Gambar 47,	Gambar kerja (T. Samping) Lampu gantung 1	59
48. Gambar 48,	Gambar kerja (Perspektif) Lampu gantung 2	60
49. Gambar 49,	Gambar kerja (T. depan dan T. Samping) Lampu gantung 2	61
50. Gambar 50,	Gambar kerja (T. atas) Lampu gantung 2	61
51. Gambar 51,	Gambar kerja (T. bawah) Lampu gantung 2	62
52. Gambar 52,	Gambar kerja (Detail sambungan) Lampu gantung 2	62
53. Gambar 53,	Foto karya Lampu duduk 1	75
54. Gambar 54,	Foto karya Lampu duduk 2	77
55. Gambar 55,	Foto karya Lampu dinding 1	79
56. Gambar 56,	Foto karya Lampu dinding 2	81
57. Gambar 57,	Foto karya Lampu berdiri	83

58. Gambar 58,	Foto karya Lampu gantung 1	85
59. Gambar 59,	Foto karya Lampu gantung 2	87
60. Gambar 60,	Foto diri penulis	91
61. Gambar 61,	Foto situasi pameran	92
62. Gambar 62,	Katalogus	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ragam hias merupakan warisan kebudayaan yang mempunyai nilai tinggi dan sangat berharga, dari berbagai ragam hias yang ada diantaranya adalah motif semen yang biasanya terdapat pada kain batik. Motif semen adalah golongan motif yang dinamis atau bebas dalam susunan ornamen-ornamennya, tetapi jika diperhatikan, sebenarnya kebebasan dari ornamen-ornamen tersebut tidak lepas dari aturannya, karena pada suatu jarak atau letak tertentu motif atau ornamen-ornamen itu akan kembali berulang. Jika unsur ornamen itu diuraikan, dapat dibedakan dan dirinci, sebagai berikut:

1. Ornamen motif, yaitu gambar pokok yang merupakan inti dari pada motif tersebut. Misalnya motif semen romo, terdapat ornamen-ornamen berupa: garuda, burung, binatang, pohon hayat, lidah api, meru, candi atau baito, tahta atau dampar dan pusaka.
2. Isen Motif, yaitu berupa unsur-unsur garis dan titik serta ornamen tertentu yang berfungsi sebagai pengisi untuk melengkapi dan memperindah motif secara keseluruhan. Biasanya selain garis dan titik dapat berupa : cabang-cabang tumbuhan yaitu daun, bunga dan batang-batangnya.¹

Dalam kehidupan manusia, unsur hias tidak lepas dari beraneka ragam bentuk alat-alat atau perabot penunjang kehidupan atau aktivitas kehidupan manusia sehari-hari.

¹Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Yogyakarta, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departement Perindustrian RI. Th. 1973, p. 325

Unsur hias tersebut dapat dinamakan ornamen atau ragam hias yang biasanya berfungsi untuk menghiasi suatu produk agar menjadi atau menambah indahnya suatu barang atau produk tersebut, sehingga lebih bagus dan menarik.

Motif semen adalah salah satu dari Ragam hias yang merupakan warisan kebudayaan perlu dilestarikan, usaha untuk melestarikan diantaranya dengan memperkenalkan kepada masyarakat dan mengembangkannya melalui media yang erat dengan kebutuhan masyarakat luas. Kebutuhan masyarakat akan perabot maupun perlengkapan lainnya semakin meningkat yang salah satunya adalah sarana penerangan yang biasanya disebut lampu. Fungsi pokok lampu adalah sebagai sumber cahaya ruangan dan juga sebagai unsur penunjang, guna mengarahkan fokus ruang. Tetapi dengan berkembangnya kebutuhan manusia mendorong terus majunya nilai fungsi akan lampu tersebut, artinya lampu yang semula hanya sebagai sumber cahaya ruangan, juga dapat bergeser nilai fungsinya menjadi unsur penghias ruangan, yang biasa disebut lampu hias. Lampu hias menurut fungsinya terhadap ruang terbagi dua, yaitu ; lampu untuk ruangan dalam (lampu aksesoris interior), dan lampu untuk ruangan luar (eksterior).

Melekatnya nilai kegunaan dan unsur hias pada suatu produk merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kekuatan, keawetan dan kenyamanan adalah tumpuan utama dari nilai kegunaan, sedangkan unsur hias lebih pada

nilai keindahan yang terdapat komposisi motif dan komposisi warna untuk mencapai keharmonisan.

Dengan melihat hal tersebut, melalui penerapan unsur motif semen pada pembuatan lampu aksesoris interior, diharapkan menambah nilai lebih pada produk lampu itu sendiri. Oleh karena itu kedua aspek kegunaan dan keindahan merupakan hal yang harus diperhatikan, karena salah satu keberhasilan suatu produk dapat juga dinilai dari pertimbangan dua aspek tersebut.

B. Penegasan Judul dan Tema

1. Penegasan Judul

Judul yang diangkat adalah **“Penerapan Unsur Motif Semen Pada Pembuatan Lampu Aksesoris Interior”**, yang dimaksud adalah menerapkan unsur motif semen pada pembuatan lampu aksesoris interior (ruangan dalam). Dalam proses penggarapannya lebih ditekankan pada fungsi lampu sebagai alat penerangan ruangan dan unsur motif semen sebagai penghias pada produk lampu tersebut agar lebih indah.

Untuk menegaskan pengertian judul diatas, perlu adanya batasan pengertian akan makna dan maksud judul tersebut, maka perlu adanya penjelasan arti dari kata-kata yang tertuang didalam judul tersebut, sebagai berikut :

1. Penerapan : Penerapan, Pemasangan, Mempraktekkan.²
2. Unsur : Bahan asal, Bagian terpenting dari sesuatu hal.³
3. Motif : Penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulangan tertentu.⁴
4. Semen : Semi, Semaian atau tumbuh untuk tanaman.⁵
5. Lampu : Pelita, Nama alat untuk menerangi, ada berbagai seperti lampu duduk, dinding, gantung, listrik dan sebagainya.⁶
6. Aksesoris : Perlengkapan (perabot).⁷
7. Interior : Dalam, Dalam negri atau Ruangan dalam.⁸

Demikian pengertian tentang makna judul yang diangkat, sehingga dapat dibatasi yaitu menerapkan unsur motif semen pada pembuatan lampu aksesoris interior, dengan fungsi lampu untuk menerangi ruangan dan unsur motif semen untuk menambah indahnya produk lampu tersebut, sehingga lampu yang diciptakan dapat berfungsi ganda yaitu sebagai benda fungsional dan sekaligus sebagai penghias ruangan dalam.

²W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976), p. 935

³ *Ibid.*, p. 1130

⁴Soedarso Sp., Pengantar Seni, "*Diktat*", (Yogyakarta : STSRI "ASRI", 1971), p. 15

⁵Sewan Susanto, *Op. cit.*, p. 325

⁶W. J. S. Poerwadarminta, *Op. cit.*, p. 251

⁷ *Ibid.*, p. 2

⁸ *Ibid.*, p. 89

2. Penegasan Tema

Tema yang diangkat adalah melestarikan, mengembangkan dan mengenalkan motif semen melalui produk yang lekat dengan kebutuhan masyarakat yang salah satunya yaitu lampu aksesoris interior. Menerapkan ragam hias berupa motif semen pada lampu dimaksudkan agar mampu menambah nilai estetik pada lampu itu sendiri, sehingga memberikan aksesoris tersendiri pada ruangan yang dipasang lampu tersebut.

Mengangkat motif semen sebagai penghias pada pembuatan lampu aksesoris interior merupakan salah satu cara atau media untuk melestarikan ragam hias yang merupakan warisan nenek moyang kita dan juga dapat untuk memperkenalkan kepada masyarakat.

Sehingga tema yang diangkat dapat dirumuskan, sebagai berikut ;

“ Dengan menerapkan unsur motif semen pada pembuatan lampu aksesoris interior, merupakan usaha untuk melestarikan, mengembangkan dan memperkenalkan salah satu warisan kebudayaan kepada masyarakat luas”.

C. Alasan Pemilihan Judul

Dari berbagai ragam hias yang merupakan warisan kebudayaan salah satunya adalah motif semen. Motif semen yang biasanya terdapat pada kain batik memiliki dua nilai, yaitu : nilai keindahan dan nilai filosofis. Nilai keindahan diperoleh dari perpaduan yang harmonis antara susunan bentuk, warna, garis, ritme, keseimbangan, yang ditangkap oleh indra penglihatan.

Nilai filosofis diperoleh dari arti simbolik yang terkandung dalam motif semen tersebut, seperti dijelaskan oleh S. K. Sewan Susanto yang mengatakan bahwa :

1. Keindahan visual, yaitu rasa indah yang diperoleh karena perpaduan yang harmoni dari susunan bentuk dan warna melalui penglihatan atau panca indra.
2. Keindahan jiwa atau keindahan filosofis, yaitu rasa indah yang diperoleh karena susunan arti lambang dari ornamen-ornamen yang membuat gambaran yang sesuai dengan paham yang dimengertinya.⁹

Sedangkan kebutuhan masyarakat akan lampu, khususnya lampu aksesoris interior di jaman sekarang ini telah menjadi suatu kebutuhan, karena disamping fungsinya sebagai sarana penerangan ruangan juga dapat difungsikan untuk menghiasi ruangan tersebut. Kemudian untuk mencapai keindahan pada lampu, dapat dicapai dengan menerapkan unsur motif semen pada produk lampu aksesoris interior itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang dipilih adalah :
“ Penerapan Unsur Motif Semen Pada Pembuatan Lampu Aksesoris Interior”. Karena untuk melestarikan dan mengembangkan motif semen dapat melalui media atau produk yang lekat dengan kebutuhan masyarakat yang salah satunya adalah lampu aksesoris interior.

⁹ Sewan Susanto, *Op.cit.*, p. 235

D. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam judul yang diangkat, perlu adanya pembatasan masalah, adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Motif semen yang diterapkan tidak dibatasi pada satu jenis atau satu nama.
2. Motif yang diterapkan berupa unsur ornamen-ornamen yang ada pada motif semen itu sendiri, yaitu ornamen motif (ornamen pokok) dan isen motif (ornamen pengisi).
3. Lampu yang akan dibuat adalah lampu aksesoris interior (penghias ruangan dalam) berupa : lampu duduk, lampu berdiri, lampu gantung dan lampu dinding.
4. Bahan dari kayu jati

E. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Menciptakan lampu yang memiliki nilai fungsi dan nilai hias.
- b. Memanfaatkan lampu sebagai media ekspresi.
- c. Ingin menampilkan bentuk-bentuk lampu dengan menonjolkan segi artistik melalui penerapan unsur motif semen.

2. Sasaran

- a. Agar masyarakat sebagai konsumen mengenal motif semen yang merupakan warisan kebudayaan yang berharga.
- b. Memberikan alternatif desain atau produk baru, berupa lampu aksesoris interior.

F. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah melalui beberapa kajian atau studi, antara lain :

1. Studi Estetik, yaitu suatu cara kajian atau pemecahan masalah pada penciptaan karya seni melalui kaidah-kaidah estetik.
2. Studi Pustaka, yaitu kajian terhadap data-data yang sudah ada dan terdapat pada buku, jurnal, majalah dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan.
3. Studi Empirik, yaitu suatu cara kajian atau pemecahan masalah tentang penciptaan karya seni berdasarkan pengalaman.

G. Metode Perwujudan

Berdasarkan metode pendekatan yang digunakan, maka dalam proses perwujudan karya seni ini melalui beberapa tahapan, sebagai berikut

1. Tahap I
 - a. Pengumpulan data.
 - b. Analisis data.
 - c. Pembuatan sket-sket alternatif
 - d. Pembuatan desain
 - e. Penyempurnaan desain
2. Tahap II
 - a. Pemilihan bahan
 - b. Memindahkan desain terpilih ke bahan
 - c. Proses pembentukan
 - d. Proses pemahatan (mengukir)
3. Tahap III
Proses Finishing
4. Tahap IV
Penyajian karya